

Empowering Housewives in Lampeout Village, Banda Aceh Through Training in Belwul Processing Skills (Starfruit Wuluh)

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Lampeout Banda Aceh Melalui Pelatihan Keterampilan Pengolahan Belwul (Belimbing Wuluh)

Irma Aryani^{*1}, Rahmi², Syahrianursaifi³, M. Syauqas Aziz⁴, Nova Erliana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama

*e-mail: irmaaryani_pmtk@abulyatama.ac.id¹, rahmi_matematika@abulyatama.ac.id², syahrianursaifi_penjaskesrek@abulyatama.ac.id³

Abstract

The Community Empowerment Activity (PKM) aims to enhance the skills of a group of housewives in the Lampeout Village, Banda Raya Subdistrict, Banda Aceh, through the processing of belimbing wuluh (starfruit) into innovative and marketable products. The processing includes turning belimbing wuluh into sweet belwul preserves, belwul syrup, ie limeng, and asam sunti. Additionally, this PKM focuses on harnessing the potential of previously less productive housewives, forming new entrepreneurial groups, and creating economically self-sufficient communities. The implementation method of this PKM activity includes counseling, training and hands-on practice, packaging and marketing, mentoring, and evaluation. This activity benefits the participants by increasing their knowledge and understanding of business management and the appropriate utilization of natural resources with market value. Based on the evaluation results, there has been an improvement in understanding and skills related to belimbing wuluh processing and the achievement of success indicators.

Keywords: Belimbing wuluh, training, housewives, business

Abstrak

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Lampeout Kecamatan Banda Raya Banda Aceh melalui pengolahan belimbing wuluh menjadi produk yang inovatif dan bernilai jual. Pengolahan belimbing wuluh menjadi produk manisan belwul, sirup belwul, ie limeng, dan asam sunti. Selain itu, PKM ini menfokuskan pengembangan potensi ibu-ibu rumah tangga yang selama ini kurang produktif, membentuk kelompok usaha baru, dan membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu penyuluhan, pelatihan dan praktek langsung, pengemasan dan pemasaran, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada mitra dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen usaha dan pemanfaatan sumber daya alam yang tepat serta bernilai jual. Berdasarkan hasil evaluasi, adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengolahan belimbing wuluh serta ketercapaian indikator keberhasilan.

Kata kunci: Belimbing wuluh, pelatihan, ibu-ibu rumah tangga, usaha

1. PENDAHULUAN

Desa Lampeout merupakan sebuah desa yang terletak dipinggiran Kota Banda Aceh yang berbatasan dengan Aceh Besar. Berdasarkan sejarah Aceh, Lampeout termasuk Mukim Lam Ara kecamatan Darul Imarah yang merupakan bagian Kabupaten Aceh Besar. Pada tahun 2000 dalam peraturan Walikota Banda Aceh nomor 8 tanggal 23 Agustus 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Banda Raya, menyatakan bahwa desa Lampeout bergabung dalam wilayah Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Luas kecamatan Banda Raya adalah 479 km² yang terdiri dari 10 desa/kelurahan. Dalam peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 32 Tahun 2021 jumlah penduduk 837 orang dengan jumlah penduduk miskin 23 kepala keluarga (Pemkot, 2021)

Ibu-ibu rumah tangga desa Lampeout berlatar pendidikan yang beragam yaitu lulusan SLTA dan perguruan tinggi, dan sebagian ibu-ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga menengah ke bawah. Ibu-ibu rumah tangga memiliki potensi menompang keuangan rumah tangga dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki ibu-ibu. Peningkatan perekonomian keluarga dapat dilakukan dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang merupakan sumber daya manusia produktif yang berpotensi membantu perekonomian keluarga (Adithia et al., 2022; Aryani et al., 2022). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga tergolong sebagai tenaga kerja produktif penting dilakukan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kemandirian berusaha, serta menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Susanti & Susilawati, 2016; Surani et al., 2020).

Berdasarkan, hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan kondisi lapangan yang strategis tentu saja mempunyai peluang-peluang usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, mitra belum menggunakan peluang yang besar untuk membuka usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, seperti hampir semua rumah mempunyai pohon belimbing wuluh. Pengolahan belimbing wuluh akan memiliki nilai jual yang cukup baik di dalam maupun di luar kota, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan memanfaatkan sumber bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar (Agustina et al., 2020).

Selain itu, mitra masih kurang memahami tentang manajemen usaha serta masih lemahnya pemahaman, keterampilan pengolahan, dan pemanfaatan sumber daya sehingga ibu-ibu Desa Lampeout belum mengetahui potensi yang dapat dikembangkan. Dari pengakuan ibu-ibu, jarang sekali mendapatkan pelatihan keterampilan atau kegiatan yang mengarahkan peningkatan produktivitas dan aktivitas kewirausahaan sehingga menjadi pelaku ekonomi yang kreatif dan inovatif (Susanti & Susilawati, 2016).

Berdasarkan dari analisis situasi mitra yang telah diuraikan, tim PKM bersama mitra menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra atau masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga Desa Lampeout antara lain, yaitu: 1) mitra (ibu-ibu rumah tangga) masih kurang produktif dan masih rendahnya jiwa kewirausahaan serta keterampilan yang dapat menghasilkan produk yang bernilai jual, 2) pemahaman bidang produksi mitra masih sangat kurang, antara lain cara pengolahan produk, pemberian label, *packing* produk yang menarik, dan pemasaran, dan 3) pemahaman mitra terhadap manajemen keuangan berupa perencanaan dan pembukuan keuangan usaha.

Dengan demikian, tim PKM akan memberikan pelatihan keterampilan pengolahan belimbing wuluh menjadi manisan belimbing wuluh, sirup belimbing wuluh, *ie limeng* dan asam Suti. Biasanya Masyarakat aceh menggunakan *Ie Limeng* dan asam sunti sebagai bahan masakan khas Aceh dan rujak.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Lampeout berupa pelatihan pengelolaan belimbing wuluh yang dapat memiliki nilai ekonomis (Eferyn et al., 2023). Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan potensi sumber daya alam dan potensi ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi di bidang *softkill*, membentuk kelompok usaha, dan membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkaitan dengan membangun desa dan menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa yang merupakan bagian kegiatan Kampus Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Tim pengabdian akan memberikan penyuluhan tentang wirausaha

dan peluang usaha rumah, prinsip dasar produksi, pengemasan, pemasaran produk, manajemen keuangan, dan dilanjutkan mendemonstrasikan dan praktik langsung pengolahan belimbing.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pengolahan belimbing wuluh dengan memperdayakan ibu-ibu rumah tangga Desa Lampeout dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan
Pada tahap ini, tim PKM melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (a) survey lapangan dan observasi awal, untuk melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra; (b) menganalisis situasi mitra dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, serta merumuskan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra; (c) menentukan jadwal kegiatan; (d) membuat kesepakatan antara tim PKM dan mitra untuk berkomitmen pelaksanaan kegiatan ini; (e) mempersiapkan sarana, prasarana, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan ini.
2. Tahapan Pelaksanaan, tim PKM melakukan beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Penyuluhan dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pengolahan belimbing wuluh diawali dengan pemberian penyuluhan dengan materi kewirausahaan dan manajemen usaha. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pengolahan belimbing wuluh (manisan dan sirup belimbing wuluh, *ie limeng*, asam sunti), mitra (ibu-ibu rumah tangga) mempraktikkan langsung bagaimana cara pengolahan belimbing wuluh yang sudah didemonstrasikan.
 - b. Pembinaan dan pendampingan. Setelah pemberian pelatihan keterampilan pengolahan produk, Tim PKM melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif dalam proses memproduksi olahan belimbing wuluh yang akan dipasarkan nantinya.
 - c. Pengemasan dan pemberian label (merek) produk yang telah diproduksi atau diolah.
 - d. Pembukuan keuangan usaha, memberikan pelatihan kepada mitra bagaimana membuat perencanaan keuangan dan pembukuan sederhana untuk mencatat keuangan usaha supaya usaha akan tetap berjalan dan berkelanjutan.
 - e. Pemasaran produk.
3. Tahap Evaluasi dan monitoring. Ketua tim akan melaksanakan tahapan ini setelah pelatihan keterampilan pengolahan belimbing wuluh atau kegiatan ini dengan memberikan angket kepuasan mitra mengikuti kegiatan ini, yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dan perkembangan serta keberlanjutan usaha mitra (Karmanah et al., 2023). Tim melakukan pendampingan usaha mitra dalam bentuk pengawalan, monitoring, maupun melihat langsung usaha mitra. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini.

Evaluasi dari kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan sistematis dari awal perencanaan kegiatan, pelaksanaan serta pelaporan hasil kegiatan pelatihan keterampilan pengolahan belimbing wuluh (manisan dan sirup belimbing wuluh, dan asam sunti) dengan cara mencatat dan mendokumentasi secara terperinci. Evaluasi kegiatan ini juga berdasarkan hasil laporan peserta pada tahapan refleksi. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi proyeksi untuk keberlanjutan program dalam bentuk pendampingan. Tim PKM juga akan memonitoring kegiatan pelatihan keterampilan ibu-ibu serta perkembangan produk yang diproduksi dan keberlanjutan usaha mitra nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belimbing wuluh merupakan salah satu buah rasanya sangat asam dan banyak digunakan sebagai perasa masakan. Belimbing wuluh yang kaya vitamin C juga mengandung berbagai zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh, yaitu banyak zat tannin, saponin, glukosida

sulfur, asam format, peroksida, flavonoid, terpenoid, antioksidan (Gendrowati, 2015), dan antibakteri (Abdullah&Munadirah, 2021). Buah belimbing yang mudah didapatkan diperkarangan rumah mitra, dapat diolah menjadi produk yang inovatif dan bernilai jual tinggi (Eferyn et al., 2023; Hapsari, 2022). Oleh karena itu, mitra dapat mengolah belimbing ini dengan bimbingan ahlinya melalui kegiatan pengabdian yang berskema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM).

Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung 27 Juli-20 Agustus 2023 yang bertempat Di Desa Lampeout, Kecamatan Bandar Raya, Banda Aceh. Peserta yang dilatih berjumlah 8 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini diawali koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait kegiatan pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pengumpulan data dan berbagai informasi terhadap permasalahan yang ada, serta observasi lapangan terkait kondisi mitra dan ketersediaan buah belimbing yang lagi tidak musim berbuah.

Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan PKM yang diawali pembukaan oleh Ketua PKK Desa Lampeout, pada hari Kamis, 27 Juli 2023. Ketua PKK mengharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini, masyarakat khususnya Ibu-ibu rumah tangga dapat melanjutkan atau menghasilkan produk unggulan desa, dan juga dapat terbentuk unit usaha desa.



Gambar 1. Acara pembukaan PKM

Tim pengabdian memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi penyuluhan berkaitan kewirausahaan dan peluang usaha, manajemen produksi, tata cara dasar pengolahan belimbing wuluh, manajemen keuangan atau pembukuan keuangan usaha, pengemasan dan pemasaran produk.



Gambar 2. Penyuluhan

Kemudian, tim pengabdian mendemonstrasikan dan menjelaskan tahap-tahapan proses pengolahan belimbing wuluh, serta dilanjutkan dengan praktek langsung oleh mitra yang dibantu oleh tim pengabdian. Dikarenakan pembuatan olahan belimbing ini membutuhkan waktu 4-5 hari,

maka tim memberikan tugas atau melanjutkan pengolahan belimbing wuluh di rumah masing-masing peserta dengan pendampingan sampai menghasilkan produk yang diinginkan.



Gambar 3. Demonstrasi



Gambar 4. Mitra praktek pengolahan Belwul

Setelah pengolahan, produk yang dihasilkan berupa asam sunti *ie limeng*, manisan dan sirup dikemas dan diberi label atau merek pada produk dan dipasarkan. Pemasaran telah dilakukan oleh mitra yang dibantu oleh mahasiswa baik secara *offline* maupun *online*. Mitra telah memasarkan ke toko-toko kue, bazar, dan supermarket/swalayan, sedangkan secara online sudah mempromosikan produk melalui media sosial seperti whatsapp, titok, dan instagram.



Gambar 5. Hasil olahan belwul

Penentuan keberhasilan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, yaitu dengan mengevaluasi melalui pengisian angket setelah program ini dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan, adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga pada pengolahan belimbing wuluh menjadi produk (manisan, sirup, asam sunti, dan *ie limeng*).

Berdasarkan hasil angket, sebelum kegiatan PKM pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan belimbing wuluh menjadi produk inovasi masih rendah, yaitu 75%, dikarenakan masyarakat hanya bisa memanfaatkan belimbing wuluh untuk bahan perasa masakan. Dengan adanya kegiatan PKM ini, pemahaman masyarakat bahwa potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sehingga membantu perekonomian keluarga, yaitu 87,7%.

Keberhasilan program PKM juga ditentukan dari penambahan pemahaman dan pengetahuan mitra pada materi yang disampaikan dari narasumber untuk selanjutnya akan diterapkan ke depan dalam menjalankan usaha, yaitu 100% sangat memahami materi keseluruhan dengan baik, 25% sangat paham dan 75% paham tentang pembukuan keuangan usaha. Sedangkan pemahaman materi pemasaran, yaitu 25% sangat memahami, 50% memahami dan 25% kurang memahami. Hal ini dikarenakan mitra kurang memahami materi tentang pemasaran online, ketidakpunyaan Handphone android, dan masih gagap teknologi (gabtek).

Meskipun demikian, semua ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKM ini semakin termotivasi membuka dan melanjutkan usaha belimbing wuluh dengan pengetahuan dan pemahaman cara pengolahan belimbing wuluh. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan mitra mengolah belimbing wuluh menjadi manisan, sirup, asam sunti, dan *ie limeng*, yaitu 75% sangat meningkat dan 25% meningkat. Selain itu, keberhasilan PKM dapat dilihat ketercapaian indikator, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator

Kegiatan	Indikator Tercapai
Pelatihan pengolahan produk (bidang produksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman mitra tentang potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki desa • Produk yang memiliki nilai jual • Meningkatkan efisiensi produksi.
Pelatihan manajemen keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya laporan pembukuan keuangan usaha. • Keuntungan sesuai target yang direncanakan • Terciptanya <i>cash flow</i> yang baik.
Pelatihan Manajemen Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya merek/label usaha • Packing lebih menarik • Adanya promosi melalui offline dan online • Adanya akun media sosial

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang berbentuk pelatihan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari pihak mitra dengan harapan dapat dilanjutkan dan terbentuknya usaha dengan produk unggulan desa.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pkm telah memberikan pengetahuan dan pemahaman, melatih ketrampilan cara pengolahan belimbing wuluh menjadi produk manisan,

sirup, *ie limeng*, dan asam sunti. Keberhasilan kegiatan PKM ini juga dapat dilihat terpenuhinya indikator ketercapaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan dengan Nomor Kontrak 077/E5/PG.02.00.PM/2023 pada tanggal 19 Juni 2023 pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kepada Universitas Abulyatama, pihak perangkat Desa Lampeout Kecamatan Bandar Raya Banda Aceh, mitra (ibu-ibu rumah tangga Desa Lampeout), narasumber, dan pihak-pihak lain yang sudah membantu dan mendukung kegiatan ini berjalan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Munadirah. (2021). Efeektivitas Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averhoa Blimbil*) Dalam Menghambat Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Media Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(2), 13-20.
- Adithiam D., Ernawati, E., Ananda, A., Theresia, E. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif. *Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 35-43.
- Agustina, Y., Indra, A. Z., Nirmala, T., Widiyanti, A. (2020). Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui Kerajinan Pengolahan Barang Sisa (Increasing the Skill and Income of The Women of Dasawiswa and Karang Taruna by Processing Waste Goods). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-79.
- Aryani, I., Maulida, Hasanah, Nazila, S., Natasya, R. (2022). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Rumahan. *Jurnal Abdimas Unaya*, 3(1), 63-68.
- Eferyn, K., Pangaastuti, R. L., Denakrisnada, S. G. (2023). Pelatihan Pengolahan Belimbing Wuluh Menjadi Benilai Jual Tinggi. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 3(2), 133-136.
- Gendrowati, F. (2015). Toga Tanaman Obat Keluarga. Jakarta Timur: Padi.
- Hapsari, I. (2022). Program Sosialisasi Pemanfaatan & Pengolahan Buah Belimbing Wuluh. *Sabangka Abdimas*, 1(2), 185-190.
- Karmanah, Oksari, A.A., Wahidani, E.H., Humairah, L., Aina, A.Q., Ahda, R.K., Prandika, H.T., Arifien, Y. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Pupuk Organik Cair (PCO) Bagi Masyarakat Kelurahan Kayu Manis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 374-382.
- Pemkot. (2021). Kecamatan dan Gampong. Retrieved January, 20, 2023, from https://bandaacehkota.go.id/p/kecamatan_gampong.html
- Surani, D., Listiawati, Andini, M., Mahdy, N. (2020). Pelatihan Macrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif Di Lingkungan Keluarga Dalung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 143-152.
- Susanti, E., Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 4(2), 87-95.